

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CSR)
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh
Aries Veronica**

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of disclosure of social responsibility (Corporate Social Responsibility) to the stock price, which disclosure is measured from the amount of disclosure of each theme is the theme of community, consumer products and theme, the theme of employment, as well as the theme of the environment. Samples were selected by purposive sampling method, as many as 31 manufacturing companies. This study uses multiple regression analysis to test the hypothesis. However, previous test is conducted prior to the data normality using Kolmogorov-Smirnov One Sample Test and classical assumption. The test results together against the hypothesis shows there are influence between social disclosure on stock prices. The test results show that H_{a4} partially accepted, which means there is influence between the number of environmental themes disclosure on stock prices while H_{a1} , H_{a2} , H_{a3} rejected because t arithmetic $<$ t table, which means there is no effect between the number of disclosures social themes, products and consumer and labor to stock prices.

Keywords : *corporate social responsibility, stock price.*

PENDAHULUAN

Topik *Corporate Social Responsibility (CSR)* di dunia internasional baru dikenal pada tahun 1930-an. Adanya aksi protes dalam rangka menuntut peningkatan kesejahteraan sering dilakukan oleh masyarakat sekitar pabrik. Aksi protes tersebut menunjukkan adanya ketidaksielarasan sosial antara perusahaan dan masyarakat. Banyak keluhan-keluhan yang diterima perusahaan yang mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan sudah seharusnya bertanggung jawab atas pencemaran lingkungan yang mereka lakukan.

Tanggung jawab tersebut sudah seharusnya masuk ke inisiatif *CSR*. Selain itu, pengolahan limbah yang tidak benar mengakibatkan pencemaran lingkungan sekitar industri beroperasi. Banyak perusahaan tidak memperhatikan pengolahan limbah secara benar, dengan alasan mereka tidak mau mengeluarkan biaya yang sangat mahal hanya untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar. Yunita (2005) mengemukakan bahwa hasil survei dinyatakan bahwa perusahaan yang menjalankan *CSR* di bidang lingkungan kurang dari 50 %.

Samsinar, dkk (2009) bahwa pemikiran yang melandasi *Corporate Social Responsibility* (tanggung jawab sosial perusahaan) yang sering dianggap inti dari etika bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas.

Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk didalamnya adalah pelanggan atau *customer*, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. *CSR* sebagai sebuah gagasan, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya (*financial*) saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*. Di sini *bottom lines* lainnya selain finansial juga ada sosial dan lingkungan. Karena kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*).

Spillane (2008) mengemukakan bahwa belakangan ini topik *Corporate Social Responsibility (CSR)* sedang hangat-hangatnya dibicarakan. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya iklan perusahaan yang melakukan kepedulian sosial yang contohnya berupa sumbangan-sumbangan sembako untuk korban bencana alam, dana untuk beasiswa atau berupa kepedulian lingkungan. Gagasan *CSR* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekadar kegiatan ekonomi (menciptakan profit demi kelangsungan usaha), melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya tetapi standar akuntansi keuangan di Indonesia belum mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial terutama mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Akibatnya yang terjadi di dalam praktik perusahaan hanya dengan sukarela mengungkapkannya.

Dari fenomena inilah, penulis ingin meneliti bahwa pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial untuk pengambilan keputusan jangka panjang perusahaan, yang dapat diukur dari harga saham. Sedemikian rendahnya kepedulian sosial di perusahaan-perusahaan Indonesia menjadi sebuah fenomena menarik untuk diteliti dan untuk mengetahui tentang pemahaman perusahaan-perusahaan di Indonesia atas tanggung jawab sosial sehubungan dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan yang mempengaruhi harga saham.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembarnya mempunyai nilai atau harga. Karena saham-saham itu diperdagangkan di pasar modal, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai tolok ukur baik buruknya saham tersebut dengan pasar saham.

Menurut Rusdin (2006;68), harga pasar saham adalah: “Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.” Menurut Dev Group on Research (2008) dalam jurnalnya yang berjudul ”Indeks saham dan obligasi”, mengemukakan bahwa ada beberapa jenis harga saham, yaitu : harga saham sektoral, harga saham gabungan, harga saham individual, harga saham LQ-45, harga saham JII, dan harga saham Kompas 100.

Penelitian ini berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya dimana hasil penelitian Zuhroh dan Sukmawati (2003) melakukan pengujian empiris untuk mengetahui pengaruh dari luas pengungkapan sosial terhadap reaksi investor yang dicerminkan melalui volume perdagangan saham perusahaan yang dikategorikan dalam industri *high-profil* dan ditemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high-profile*.

Lutfi (2001) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini konsisten dengan Indah (2001) dan Rasmiati (2002) yang juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengungkapan sosial dengan volume perdagangan saham seputar publikasi laporan tahunan. Namun demikian, penelitian ini menemukan angka korelasi yang bernilai positif yang mengindikasikan bahwa informasi sosial yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan direspon baik oleh investor.

Sayekti dan Wondabio (2007) menyatakan bahwa dalam pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR menurut Harahap (2006) merupakan bagian strategi bisnis korporasi yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Dalam perkembangannya, konsep CSR memang tak memiliki definisi tunggal. Ini terkait implementasi dan penjabaran CSR yang dilakukan perusahaan yang juga berbeda-beda.

Idealnya, perusahaan yang menggelar program-program CSR juga membuat laporan sebagai fase akhir setelah serangkaian proses panjang dilewati; sejak desain, implementasi program, monitoring, hingga evaluasi. Manfaatnya, selain bisa

digunakan untuk bahan evaluasi terpadu, juga bisa menjadi alat komunikasi dengan *stakeholders*, termasuk mitra bisnis dan kalangan investor (Harahap, 2006).

Darwin (2004) mengatakan bahwa *Corporate Sustainability Reporting* terbagi menjadi 3 kategori yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Sedangkan Zhegal & Ahmed (2006) mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan sosial perusahaan, yaitu sbb.:

1. Lingkungan, meliputi pengendalian terhadap polusi, pencegahan atau perbaikan terhadap kerusakan lingkungan, konservasi alam, dan pengungkapan lain yang berkaitan dengan lingkungan.
2. Energi, meliputi konservasi energi, efisiensi energi, dll.
3. Praktik bisnis yang wajar, meliputi, pemberdayaan terhadap minoritas dan perempuan, dukungan terhadap usaha minoritas, tanggung jawab sosial.
4. Sumber daya manusia, meliputi aktivitas di dalam suatu komunitas, dalam kaitan dengan pelayanan kesehatan, pendidikan dan seni.
5. Produk, meliputi keamanan, pengurangan polusi, dll.

Tujuan dan Tema Pengungkapan Sosial

1. Tujuan Pengungkapan Sosial

Tujuan pengungkapan menurut *Securities Exchange Commission (SEC)* dikategorikan menjadi dua yaitu : a) *Protective disclosure* yang dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor. b) *Informative disclosure* yang bertujuan untuk memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan.

Selain itu tujuan pengungkapan dalam hal ini yang berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban sosial adalah menyediakan informasi yang memungkinkan dilakukan evaluasi pengaruh perusahaan terhadap masyarakat. Pengaruh kegiatan ini bisa bersifat negatif, yang berarti menimbulkan biaya sosial pada masyarakat, atau positif yang berarti menimbulkan manfaat sosial bagi masyarakat (Yuningsih, 2001).

2. Tema Pengungkapan Sosial

Kategori *corporate social disclosures* menurut William (2002) meliputi 5 (lima) tema antara lain: *environment, energy, human resources and management, products and customers, dan community*. Brammer,dkk (2006) melakukan pengukuran CSR dengan mempertimbangkan tiga parameter CSR yaitu : *employment, environment dan community* sedangkan Menurut Darwin (2004), pengungkapan informasi sosial dikelompokkan menjadi 6 kelompok sesuai dengan kategori informasi sosial yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, praktik kerja, hak manusia, sosial, tanggung jawab terhadap produk seperti yang tertulis dalam jurnal Anggraini (2006).

Zuhroh (2003) menyebutkan tema –tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah : a) tema kemasyarakatan, tema ini mencakup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan, dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya. b) tema produk dan konsumen, tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk dan jasa, antara lain pelayanan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya. c) tema ketenagakerjaan, tema

ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut, aktivitas tersebut meliputi rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tuntutan, mutasi dan promosi. d) tema lingkungan, tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam.

Pengertian Saham

Menurut Ardiyos (2001;244), “Saham adalah bagian dari modal sendiri di dalam perseroan dan bukti kepemilikannya disebut saham.” Sedangkan menurut Rusdin (2006;68), “Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan sehingga para pemegang saham berhak pula menentukan arah kebijakan perusahaan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham adalah sebesar jumlah saham yang dimiliki apabila perusahaan itu bangkrut.

Jenis – Jenis Saham

Saham yang beredar di masyarakat terdapat dalam berbagai jenis. Adapun maksud dari pembagian ini adalah hanya untuk membedakan dari karakteristik saham itu sendiri. Menurut Martono dan Harjito (2007;367-368), saham dapat dibedakan menjadi:

1. Berdasarkan cara pengalihannya
 - a. Saham atas unjuk (Bearer stock)
Di atas sertifikat ini tidak dituliskan nama pemiliknya. Dengan pemilikan saham atas unjuk, seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkannya kepada orang lain karena sifatnya mirip dengan uang. Pemilik saham atas unjuk ini harus berhati-hati membawa dan menyimpannya, karena jika saham tersebut hilang, maka pemilik tidak dapat memintanya.
 - b. Saham atas nama (Registered stock)
Di atas sertifikat saham dituliskan nama pemiliknya. Cara peralihan dengan dokumen peralihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus memuat daftar nama pemegang saham. Jika saham tersebut hilang, pemilik dapat memintanya.
2. Berdasarkan manfaatnya
 - a. Saham biasa (Common stock)
Saham biasa selalu ada dalam struktur modal saham. Jenis-jenis saham biasa antara lain: saham biasa unggulan, saham biasa yang tumbuh, saham biasa yang stabil, dan lain-lain.
 - b. Saham preferen (Preferred stock)
Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, antara lain: saham preferen kumulatif, saham preferen bukan kumulatif, dan lain-lain

Pengertian Harga Saham

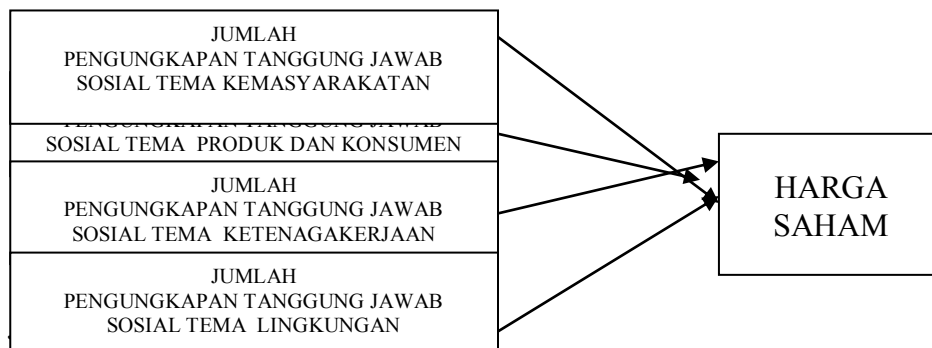
Karena saham-saham itu diperdagangkan di pasar modal, maka dibutuhkan suatu sistem penilaian sebagai tolok ukur baik buruknya saham tersebut dengan pasar saham. Menurut Rusdin (2006;68), harga pasar saham adalah: “Harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung, jika bursa sudah tutup maka harga pasar saham tersebut adalah harga penutupannya.”

Sedangkan menurut Home dan Wachowicz (2000;5), menyatakan bahwa : nilai harga pasar mencerminkan petunjuk atau kinerja bisnis yang menandakan bagaimana manajemen telah bekerja dengan baik. Apabila manajemen tidak bekerja dengan baik, maka para pemegang saham akan menjual saham mereka dan menginvestasikan pada perusahaan lain. Apabila para pemegang saham merasa kecewa, maka harga pasar per lembar dengan sendirinya akan turun. Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa harga pasar saham yang terbentuk di pasar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika penawaran akan saham tinggi, maka harga saham tersebut akan naik.

Faktor yang Menentukan Perubahan Harga Saham

Faktor yang menentukan perubahan harga saham adalah karena jumlah permintaan dan penawaran akan saham yang terjadi di pasar bursa. Seperti yang dikemukakan oleh Martono dan Harjito (2007;373), ”Harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal”. Sedangkan menurut Arifin (2004;116-125), ”Faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan, dan rumors.”

Kerangka Berfikir



$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

dimana :

Y = harga saham bulanan selama tahun 2010-2011

a = konstanta

b = koefisien regresi

x_1 = pengungkapan tema kemasyarakatan
 x_2 = pengungkapan tema produk dan konsumen
 x_3 = pengungkapan tema ketenagakerjaan
 x_4 = pengungkapan tema lingkungan

Hipotesis

- H_{a1} : Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial tema kemasyarakatan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a2} : Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial tema produk dan konsumen berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a3} : Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial tema ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a4} : Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial tema lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H_{a5} : Jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial (tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan, tema lingkungan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa batasan yang ditetapkan, yaitu : 1) Objek penelitian hanya perusahaan manufaktur; 2) Penelitian ini mengungkapkan 4 (empat) tema saja dikarenakan keempat tema ini yang sering ditemui dalam laporan tahunan perusahaan; 3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2, yaitu variabel independen & variabel dependen.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di suatu lembaga, dalam hal ini data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut masih memerlukan pengolahan lebih lanjut agar dapat menjawab permasalahan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi melalui penelusuran internet atau kutipan langsung dari berbagai sumber.

Populasi, Sampel dan Teknik Pemilihan Sampel

Tabel 1

Penentuan Jumlah Sampel Berdasarkan Purposive Sampling

| Keterangan | Jumlah Perusahaan |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Perusahaan yang masuk kategori perusahaan manufaktur tahun 2010-2011 | 207 |
| Perusahaan yang <i>delisting</i> tahun 2010-2011 | (23) |
| Perusahaan yang tidak menyelesaikan kewajiban dan menyerahkan laporan tahunan periode 2010-2011 | (153) |
| Perusahaan yang digunakan sebagai sampel akhir | 31 |

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan memakai alat uji SPSS dan jumlah observasi (n) 62, luas pengungkapan setiap perusahaan diukur dengan menggunakan variabel total, yaitu total skor yang diperoleh dari prospektus perusahaan berdasarkan daftar / *checklist* item pengungkapan sosial masing-masing tema. Hasil statistik deskriptif ditampilkan tabel dibawah ini.

Tabel 2

Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Mean | Std. Deviation | Variance | Min. | Max. |
|--------------------------|----|--------|----------------|----------|------|-------|
| Harga Saham | 62 | 6,9082 | 1,85014 | 3,423 | 3,99 | 11,04 |
| Tema Kemasyarakatan | 62 | 5,1935 | 3,35759 | 11,273 | 0,00 | 15,00 |
| Tema Produk dan Konsumen | 62 | 0,5323 | 1,12669 | 1,269 | 0,00 | 6,00 |
| Tema Ketenagakerjaan | 62 | 0,7258 | 1,41618 | 2,006 | 0,00 | 7,00 |
| Tema Lingkungan | 62 | 1,2742 | 1,17584 | 1,383 | 0,00 | 5,00 |

Sumber : Hasil pengujian SPSS Versi 15

Dari analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata sebesar 6,9082 atau 690,82% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,85014 yang berarti variance data sangat besar sebesar 3,423. Dalam analisis statistik deskriptif dari nilai terendah sebesar 3,99 (399%) yaitu perusahaan Beton Jaya Manunggal Tbk sampai dengan nilai tertinggi 11,04 (1104%) yaitu Asahimas Flat Glass Tbk. Nilai rata-rata sebesar 6,9082 menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial sangat berpengaruh terhadap harga saham sebesar 690,82%. Untuk lebih jelas, grafik pengarahannya saham per emiten dapat dilihat dibawah ini. Daftar harga saham per tahun 2010-2011 dapat dilihat pada lampiran 5.

Harga saham tertinggi tahun 2010-2011 sebesar 62.050 yaitu perusahaan Gudang Garam Tbk yang merupakan produsen rokok kretek terkemuka di Indonesia. Pergerakan harga saham Gudang Garam Tbk cukup fluktuatif karena harga saham yang mengalami pergerakan yang cukup signifikan. Dengan penguasaan pangsa pasar terbesar kedua di Indonesia, Gudang Garam Tbk memiliki volume penjualan yang cukup tinggi sehingga para investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang mungkin risiko yang muncul akan kecil jika menanam saham di Gudang Garam Tbk.

Sedangkan harga saham terendah sebesar 54 yaitu perusahaan Searad Produce Tbk merupakan perusahaan terintegrasi secara vertikal dari produksi ayam DOC, pakan, peternakan, rumah potong, daging olahan, hingga gerai ritel yang langsung menyentuh konsumen. Tetapi perusahaan ini kurang menguntungkan pada posisi harga saham terendah yang diakibatkan oleh *Asset Turn Over* paling buruk, COGS yang terlalu tinggi, dan beban bunga yang tinggi bahkan akan terancam Delisting karena harga sahamnya di level terendah pada Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil pengamatan atas laporan tahunan 31 sampel perusahaan yang listing di BEI dalam hal pengungkapan sosial menunjukkan bahwa hampir semua perusahaan mengungkapkannya. Akan tetapi cara pengungkapan sosial masing-masing perusahaan tersebut berbeda-beda dan masih bersifat subjektif. Hal tersebut terjadi karena belum ada pedoman khusus dalam pelaporan dan pengungkapan (Lako, 2003:52-57), tetapi yang ada hal yang perlu dicatat yaitu hampir semua perusahaan sampel berupaya menampilkan pengungkapan-pengungkapan sosial dalam laporan tahunannya.

Peneliti mendapatkan bahwa pengungkapan sosial terbanyak tahun 2010 dilakukan oleh Asahimas Flat Glass Tbk sebanyak 39,0% dan kemudian Indocement Tunggal Prakasa Tbk sebanyak 39,0% disusul oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk sebanyak 36,6% dan yang paling sedikit pengungkapan sosial yang dilakukan ada 4 perusahaan yaitu Berlina Tbk dan Beton Jaya Manunggal Tbk sebanyak 2,4% serta Nippon Indosari Corporindo Tbk dan Trias Sentosa Tbk sebanyak 7,3%.

Sedangkan untuk pengungkapan sosial terbanyak tahun 2011 ada 4 perusahaan yang dilakukan oleh Asahimas Flat Glass Tbk, Budi Acid Jaya Tbk, Citra Turbindo, dan Pelat Timah Nusantara Tbk masing-masing sebanyak 39,0% dan yang paling sedikit pengungkapan sosial yang dilakukan oleh Beton Jaya Manunggal Tbk sebanyak 2,4%, Indo Rama Synthetic Tbk sebanyak 7,3% dan Sat Nusa Persada Tbk sebanyak 4,9%.

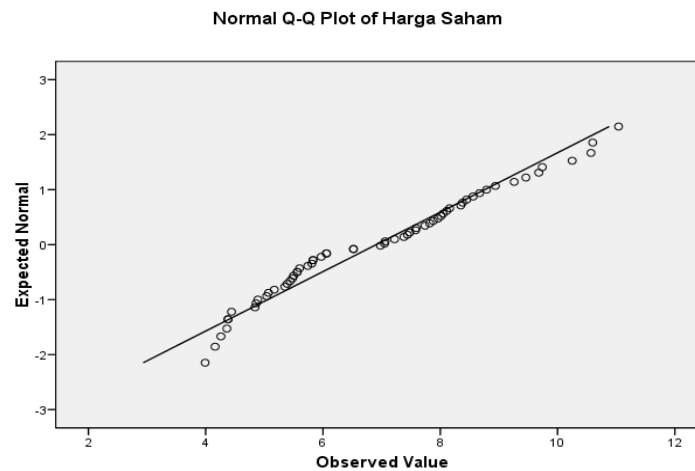
Untuk menghitung persentase rasio pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan adalah total pengungkapan dibagi dengan jumlah item-item pengungkapan dalam hal ini tema ketenagakerjaan terdiri dari 13 item, tema kemasyarakatan 9 item, tema produk dan konsumen 6 item dan tema lingkungan 13 item (total 41 item pengungkapan).

Hasil Pengujian Asumsi Klasik Pengujian Normalitas Data

Dapat diketahui nilai *Most Extreme Differences Absolute* dibawah merupakan nilai statistik D pada uji *K-S*, nilai D pada uji terhadap masing-masing variabel adalah

0,128 ; 0,184 ; 0,407 ; 0,373 ; 0,237 artinya ($p > 0,05$) maka cukup bukti untuk menerima data, dimana data terdistribusi secara normal. Nilai Z pada uji ini juga dapat dilihat dan paling sering digunakan sebagai indikator, dimana nilainya berturut-turut untuk Harga Saham dan Tema Kemasyarakatan, Tema Produk dan Konsumen, Tema Ketenagakerjaan, dan Tema Lingkungan adalah 1,010 ; 1,451 ; 3,209 ; 2,939 ; 1,869 berarti $p > 0,05$, maka data dapat diterima bahwa data terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1
Grafik Normalitas



Uji Multikolinearitas

Melihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* (lihat lampiran 8) menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

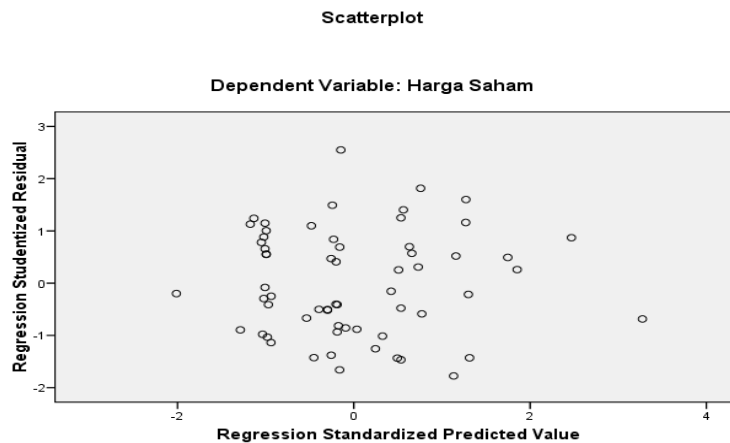
| Model | Tolerance | VIF | Keterangan |
|--------------------------|-----------|-------|---------------------------------|
| Tema Kemasyarakatan | 0,931 | 1,075 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Tema Produk dan Konsumen | 0,895 | 1,117 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Tema Ketenagakerjaan | 0,910 | 1,098 | Tidak terjadi multikolinearitas |
| Tema Lingkungan | 0,924 | 1,082 | Tidak terjadi multikolinearitas |

Sumber : Hasil pengujian SPSS Versi 15

Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial tema kemasyarakatan, produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan dan tema lingkungan.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Nilai Durbin – Watson sebesar 1,709, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah observasi 62 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai $d_l=1,455$ dan $d_u=1,728$ (lihat tabel Durbin Watson). Oleh karena nilai DW 1,709 berada pada daerah antara d_l dan d_u , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

Analisis Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR) terhadap Harga Saham

Tabel 4
Hasil Uji Regresi

| Variabel Independent | Model | |
|--------------------------|--------|--------|
| | B | t |
| Konstanta | 6,064 | 12,498 |
| Tema Kemasyarakatan | 0,011 | 0,159 |
| Tema Produk dan Konsumen | 0,177 | 0,853 |
| Tema Ketenagakerjaan | -0,111 | -0,677 |
| Tema Lingkungan | 0,607 | 3,101 |
| F | 3,219 | |
| R Square | 0,184 | |

| | |
|--------------|----|
| Signifikansi | 5% |
|--------------|----|

Sumber : Hasil Pengujian SPSS Versi 15

Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung adalah 3,219 dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun persamaan matematisnya yaitu :

$$Y = 6,064 + 0,011X_1 + 0,177X_2 - 0,111X_3 + 0,607X_4$$

dimana ;

Y = harga saham

x₁ = pengungkapan tema kemasyarakatan

x₂ = pengungkapan tema produk dan konsumen

x₃ = pengungkapan tema ketenagakerjaan

x₄ = pengungkapan tema lingkungan

Angka R sebesar 0,429 dan angka R square atau koefisien determinasi adalah 0,184 namun karena variabel independennya lebih dari satu maka digunakan *Adjusted R Square*, yaitu 0,127, hal ini berarti 12,7 % variasi dari harga saham bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, sedangkan sisanya (100% - 12,7% = 87,3%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yaitu *standard error of estimate* sebesar 1,72864. Dari persamaan regresi pada tabel 4.7, konstanta sebesar 6,064 menyatakan bahwa jika tidak ada pengungkapan keempat tema tersebut, harga saham adalah sebesar 6,064, koefisien regresi sebesar 0,011 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 item pengungkapan tema kemasyarakatan, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,011, koefisien regresi 0,177 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 item pengungkapan tema produk dan konsumen akan meningkatkan harga saham sebesar 0,177, koefisien regresi -0,111 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 item pengungkapan tema ketenagakerjaan akan menurunkan harga saham sebesar 0,111, koefisien regresi 0,607 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 item pengungkapan tema lingkungan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,607.

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 62-4-1 = 57 (n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel independent). Dengan signifikansi 0,05 hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 2,0025. Tabel distribusi f dicari dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1) atau 5-1 = 4, dan df 2 (n-k-1) atau 62-4-1 = 57 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independent), hasil yang diperoleh untuk f tabel sebesar 2,5335.

Berdasarkan uji F, diperoleh F hitung sebesar 3,219 yang nilainya lebih besar dari f tabel (2,5335), maka dihasilkan keputusan H_{a5} diterima. Hal ini mengindikasikan reaksi positif yang direspons oleh investor yang melihat bahwa jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan probabilitas, terlihat nilai signifikansi f sebesar 0,019 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dihasilkan keputusan H_{a5} diterima yang artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh signifikan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham. Pada umumnya semua perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial namun hanya berbeda cara mengungkapkannya saja, sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial tema kemasyarakatan, tema produk dan konsumen, tema ketenagakerjaan dan tema lingkungan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung Widiastuti (2002) dalam Kartika dan Suwardi (2008) yang menemukan pengaruh pengungkapan sukarela yang positif dan signifikan terhadap respons pasar terhadap laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh negatif terhadap respons pasar terhadap laba.

Hasil ini memperkuat penelitian Sayekti dan Wondabio (2007) yang menemukan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori *high profile*.

Namun, hasil ini memperlemah penelitian Sayekti dan Sensi Wondabio (2007) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari praktek pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan terhadap perubahan harga saham. Lebih jauh lagi pergerakan harga saham ini akan mempengaruhi harga yang diterima oleh investor. Atas dasar itulah, pengungkapan tanggung jawab sosial penting untuk dilakukan dikarenakan harga saham yang didapat akan mempengaruhi investor yang nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh manager.

Dari hasil uji secara parsial (distribusi t) maka dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Koefisien Regresi

| Konstanta Variabel | Koefisien | t | Sig. | Kesimpulan |
|---------------------------|------------------|----------|-------------|-------------------|
| Tema Kemasyarakatan | 0,159 | 2,0025 | 0,874 | Tidak signifikan |
| Tema Produk dan Konsumen | 0,853 | 2,0025 | 0,397 | Tidak signifikan |
| Tema Ketenagakerjaan | -0,677 | 2,0025 | 0,501 | Tidak signifikan |
| Tema Lingkungan | 3,101 | 2,0025 | 0,003 | Signifikan |

Secara parsial, dimana untuk tema kemasyarakatan menghasilkan t hitung $< t$ tabel yaitu $0,159 < 2,0025$ maka H_{a1} ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara tema kemasyarakatan dengan harga saham. Untuk tema produk dan konsumen t hitung $< t$ tabel yaitu $0,853 < 2,0025$ maka H_{a2} ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara tema produk dan konsumen dengan harga saham.

Tema ketenagakerjaan t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,677 < 2,0025$ maka H_{a3} ditolak, artinya bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara tema ketenagakerjaan dengan harga saham. Untuk tema lingkungan t hitung $> t$ tabel yaitu $3,101 > 2,0025$ maka H_{a4} diterima, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara tema lingkungan dengan harga saham.

Dari hasil pengujian regresi diperoleh bahwa untuk tema lingkungan saja yang berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan ketiga tema lainnya tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penjelasan untuk hal ini kemungkinan karena hampir semua perusahaan mengungkapkan pengolahan limbah yang termasuk dalam tema lingkungan. Hasil ini memperkuat penelitian Kartika dan Suwardi (2008) yang membuktikan hipotesis *employment* berpengaruh terhadap *stock return* dan tidak berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa *community* dan *environment* berpengaruh terhadap *stock return*.

Penutup

Berdasarkan hasil uji hipotesis yg dilakukan, menyatakan bahwa h_{a4} terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan h_{a1} , h_{a2} dan h_{a3} menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun secara simultan terdapat pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap harga saham.

Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah pengungkapan tanggung jawab sosial mempengaruhi harga saham yang akan memungkinkan muncul adanya reaksi dari pihak *stakeholder*. Reaksi *stakeholder* ini dan hasil penelitian ini memungkinkan bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum mengungkapkan CSR untuk semakin menyadari akan pentingnya tanggung jawab sosial bukan hanya semata-mata hanya sebagian dari iklan atau hanya untuk memberi informasi yang relevan demi menjaga *image* perusahaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu, keterbatasan pada jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur saja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan data laporan tahunan yang paling mutakhir untuk dapat menggambarkan kondisi yang paling terbaru. Selain itu, periode penelitian sebaiknya diperpanjang menjadi 3 periode *time series*. Disarankan untuk penelitian berikutnya memberikan bobot terhadap aktivitas CSR perusahaan. Pengukuran indeks CSR harus terus mengikuti perkembangan yang ada dari berbagai badan internasional yang terkait dengan CSR dan disesuaikan dengan keadaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Ali. 2004. Analisis Tentang Pentingnya Tanggung Jawab dan Akuntansi Sosial Perusahaan (Studi Empiris di Medan).
- Angraini, Retno FR. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ardiyos. 2001. Pengaruh atribut Perusahaan Terhadap Relevansi Laba dan Arus Kas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Brammer S, Brooks C, dan Pavelin S. 2006. Corporate Social Performance Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan Hidup (Environment Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan. www.dspace.fe.ed.
- Darwin. 2008. Dampak Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Terhadap Volume Perdagangan dan Return Saham: Penelitian Empiris Terhadap Perusahaan-Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- Dev Group on Research. 2008. Indeks Saham dan Obligasi. www.infovesta.com
- Harahap. 2006. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/012006/11/0901>. diakses 20 Juli.
- Indah. 2001. Analisis Hubungan Antara Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia).
- Lutfi. 2001. Evaluasi Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan dalam Kelompok Aneka Industri Yang Go Public di BEI.
- Martono, Harjito, Agus. 2007. Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure Terhadap Cost of Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Rusdin. 2006. Pengertian Saham dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.
- Samsinar, Anwar., Haerani, Siti., Pagalung, Gagaring. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham.
- Sayekti, Y., Wondobio L. 2007. Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)
- Spillane. 2008. Corporate Responsibility and Financial Performance.
- Home, Van., Wachowicz. 2005. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- William, S Mitchell., Carol-Anne Ho Wem Pei. 2002. Corporate Social Disclosure by Listed Companies On Their Website: An International Comparison. *The International Journal Of Accounting*.
- Yuningsih. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Publik. FE-UMM Malang.

- Zhegal, Ahmed. 2006. Perspektif Teori Akuntansi Keuangan Terhadap Masalah Lingkungan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Zuhroh D, Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan High Profile di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi VI*.